

BAB V

BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN BAGI PEMELAJAR BIPA DARI PATANI TINGKAT LANJUT

Berkaitan dengan penjelasan sebelumnya, bahwasanya pada subbab ini penulis akan memanfaatkan hasil analisis terhadap kajian bandingan *Hikayat Patani* dengan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* yang menjadi sumber penelitian sebagai bahan ajar yang berupa buku pengayaan pengetahuan bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut. Pembelajar yang menjadi sasaran tersebut adalah pembelajar BIPA yang berasal dari Patani, Thailand.

A. Rancangan Buku Pengayaan Pengetahuan

Hikayat Patani merupakan karya sastra klasik yang di dalamnya menceritakan asal usul negeri Patani dahulu yang sekarang negeri Patani tersebut tergabung dalam bagian negeri Thailand. Walaupun hikayat tersebut menceritakan asal usul negeri Patani yang seharusnya orang-orang Patani harus mengetahui tentang hikayat tersebut, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak orang-orang Patani belum mengetahui hikayat ini. Hal tersebut juga terjadi pada pembelajar BIPA asal Patani kebanyakan mereka belum kenal atau belum pernah membaca *Hikayat Patani*. Adapun karya-karya sejarah Patani yang merupakan karya-karya yang dikarang kemudian kebanyakan mereka sudah pernah membaca tetapi tidak mendalam. Kebanyakan karya sejarah yang pernah dibaca pembelajar BIPA tersebut adalah karya sejarah Patani dalam Bahasa Thai. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis berpikir perlunya menyusun sebuah buku pengayaan pengetahuan tentang *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. Dengan ada buku pengayaan pengetahuan tersebut pembelajar BIPA asal Patani dapat menambah pengetahuannya tentang *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*.

Sesuai dengan pemaparan di atas, hasil penelitian kajian bandingan *Hikayat Patani* dengan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* ini dimanfaatkan menjadi buku pengayaan pengetahuan bagi pembelajar BIPA. Buku pengayaan pengetahuan yang disusun oleh penulis ini berjudul “Kerajaan Patani dalam

Hikayat dan Sejarah”. Pembelajar BIPA yang menjadi sasaran di sini adalah pembelajar BIPA yang berasal dari Patani, Thailand. Buku pengayaan pengetahuan ini di dalamnya berisi teks-teks bacaan yang berkaitan dengan cerita-cerita yang terkandung dalam *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. Oleh sebab itu, pada penyajiannya penulis akan memaparkan dulu penerangan tentang hikayat dan sejarah.

Pengertian hikayat dan sejarah ditujukan agar pembelajar BIPA dapat memahami dulu hal-hal yang mengenai dengan hikayat dan sejarah. Setelah itu penulis akan memaparkan beberapa teks bacaan. Teks bacaan tersebut penulis angkat dari hasil penelitian sebelumnya. Teks bacaan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang hal-hal yang terkandung dalam *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. Selain itu, buku pengayaan pengetahuan ini dapat meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Indonesia bagi pembelajar BIPA. Pada bagian akhir penulis memaparkan beberapa teks bacaan yang membahasakan beberapa persamaan dan perbedaan antar *Hikayat Patani* dengan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. Teks-teks bacaan ini terkandung unsur dan nilai-nilai sejarah negeri Patani dahulu. Buku pengayaan pengetahuan ini selain dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan tentang sejarah-sejarah negeri Patani dahulu juga dapat meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Indonesia bagi pembelajar BIPA khususnya pembelajar asal Patani Thailand.

Selain itu, dalam buku ini juga memuat beberapa pengertian istilah yang penulis menganggap kosakata tersebut susah dimengerti oleh pembelajar BIPA. Maka, untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah rincian penyajian buku pengayaan pengetahuan. Buku pengayaan pengetahuan yang disusun oleh penulis dapat dilihat pada bagian lampiran.

B. Dampak yang Diharapkan

Dampak yang diharapkan dari buku pengayaan keterampilan membaca Bahasa Indonesia yang bermuatan nilai-nilai sejarah bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut yang berasal dari Patani, Thailand sebagai berikut.

1. Pembelajar BIPA lebih mengenali dan menghargai karya sastra dan sejarah negeri Patani dahulu.

2. Pembelajar BIPA dapat memperoleh pengetahuan tambahan tentang karya sastra klasik khususnya *Hiakyat Patani*.
3. Buku pengayaan ini diharapkan dapat meningkatkan juga keterampilan membaca Bahasa Indonesia bagi pembelajar BIPA.
4. Teks-teks bacaan yang terdapat dalam buku pengayaan ini banyak terkandung nilai-nilai yang dapat dipetik oleh pembaca BIPA.
5. Pembelajar BIPA yang berasal dari Patani dapat menjaga karya sastra klasik yang ditinggal oleh nenek moyangnya supaya tidak hilang pada generasi-generasi kemudian.
6. Buku pengayaan yang disusun oleh penulis diharapkan bermanfaat bagi guru-guru BIPA untuk dijadikan bahan ajar dalam kegiatan pembelajarannya.
7. Buku pengayaan pengetahuan yang bermuatan nilai-nilai sejarah ini diharapkan pembelajar BIPA khususnya yang berasal dari Patani bertambah cinta untuk membaca.

C. Hasil Penilaian Buku Pengayaan “Kerajaan Patani dalam Hikayat dan Sejarah”

Buku pengayaan pengetahuan yang dibuat (terlampir) telah dinilai oleh dua orang guru BIPA yang mengajar di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia sebagai tolak ukur kelayakan buku pengayaan tersebut untuk dibaca oleh para pembelajar BIPA khusus yang berasal dari Patani Thailand. Aspek yang dinilai dari buku pengayaan pengetahuan ini di antaranya meliputi aspek materi, kebahasaan, dan aspek grafika.

Dari hasil penilaian dari guru BIPA tersebut terdapat bahwa aspek grafika sudah layak dan cukup baik tidak perlu diperbaiki lagi. Indikator yang mencakup terhadap penilaian tersebut di antaranya:

- a. Ukuran tulisan
- b. Layout dan desain cover
- c. Pemilihan warna

Dari tiga indikator tersebut terdapat kesamaan pemberian nilai dari kedua guru BIPA tersebut. Dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa aspek

grafika pada buku pengayaan pengetahuan “Kerajaan Patani dalam Hikayat dan Sejarah” ini sudah cukup baik.

Pada aspek materi yang dinilai merupakan kelayakan isi yang terdapat pada buku pengayaan pengetahuan “Kerajaan Patani dalam Hikayat dan Sejarah” ini hasil dari penilaiannya menunjukkan bahwa materi dalam buku pengayaan ini lebih cocok dan sesuai dengan pemelajar BIPA tingkat lanjut. Salah satu penilai memberi tanggapan bahwa buku pengayaan ini lebih cocok digunakan untuk pemelajar BIPA tingkat lanjut bahkan penilai tersebut berpendapat bahwa isi buku pengayaan ini lebih cocok digunakan untuk penutur asli dan bukan penutur asing. Berdasarkan hasil penilaian tersebut penulis mengantikan tingkat pemelajar BIPA yang awalnya penulis merencanakan buku pengayaan pengetahuan ini digunakan bagi pemelajar BIPA tingkat menengah kepada pemelajar BIPA tingkat lanjut.

Sedangkan pada aspek kebahasaan ternyata hasil penilaian dari kedua guru BIPA tersebut menyatakan bahwa masih banyak terdapat kosakata bahasa Melayu yang terdapat dalam teks buku pengayaan tersebut. Selain itu, di segi struktur bahasa pun masih banyak yang harus diperbaiki semoga sesuai dengan struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh para guru BIPA tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya pada dasarnya buku cukup baik dan menarik untuk dibaca. Namun ada hal-hal yang harus diperbaiki terutama pada aspek kebahasaan yang masih banyak menggunakan kosakata bahasa Melayu. Dari saran dan komentar penilai tersebut penulis kemudian memperbaiki isi penulisannya supaya buku pengayaan ini menjadi lebih bagus

D. Hasil Wawancara Pemelajar BIPA Setelah Membaca Buku Pengayaan

Buku pengayaan pengetahuan yang berjudul “Kerajaan Patani dalam Hikayat dan Sejarah” setelah disusun dan dinilai oleh pengajar BIPA penulis kemudian menggunakan buku pengayaan tersebut memberi kepada pembelajar BIPA asal dari Patani Thailand untuk dibaca. Penulis mencoba memeberikan buku pengayaan tersebut kepada dua orang pemelajar BIPA asal Patani Thailand yaitu saudara Ahama Machae dan saudari Kusaina Mueka. Mereka adalah pemelajar

BIPA yang pernah belajar di Pusat Bahasa UNPAD dan Balai Bahasa UPI. Setelah mereka membaca buku pengayaan tersebut penulis melakukan wawancara guna untuk mendapat tanggapan dan respon setelah membaca buku tersebut.

Pertama penulis mewawancarai Kusaina Mueka, dia pernah belajar BIPA di Balai Bahasa UPI selama delapan bulan dengan mendapat beasiswa darmasiswa. Hasil dari wawancara terdapat bahwa responden tidak pernah kenal dan mengetahui *Hikayat Patani* bahkan responden tidak mengetahui apa itu hikayat. Untuk karya sejarah Patani responden pernah membaca tetapi dalam bahasa Thai sedangkan karya sejarah Patani yang berbahasa Melayu responden belum pernah membaca. Menurut responden tersebut sangat perlu penyusunan buku pengayaan tentang sejarah Patani yang ditulis dalam bahasa Indonesia karena selain buku tersebut dapat menambah pengetahuan tentang sejarah Patani, buku tersebut dapat juga menambah keterampilan membaca bahasa Indonesia contohnya dapat menambah beberapa kosakata bahasa Indonesia yang terdapat dalam buku pengayaan tersebut.

Untuk responden kedua yaitu Ahama Machae dia pernah belajar BIPA di Pusat Bahasa UNPAD selama 8 bulan dengan mendapatkan beasiswa darmasiswa. Setelah selesai belajar BIPA di Pusat Bahasa UNPAD dia melanjutkan studi S2 di kampus yang sama. Dengan belajar BIPA dahulu sebelum melanjutkan S2 menurut responden sangat bermanfaat sekali karena dapat mengerti ketika dosen mengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam kelas. Hasil dari wawancara responden tersebut ternyata sama hal dengan responden sebelumnya yaitu responden ini juga belum pernah membaca teks *Hikayat Patani* bahkan belum mengetahui juga apa arti hikayat. Dengan ada buku pengayaan ini membuat responden mengetahui tentang *Hikayat Patani*. Untuk karya sejarah Patani responden ini pernah membaca karya sejarah Patani dalam bahasa Melayu dan bahasa Thai tetapi tidak begitu mendalam. Dengan ada buku pengayaan ini responden dapat mengetahui perbedaan dan persamaan antara cerita yang ada dalam *Hikayat Patani* dan Sejarah. Setelah membaca ternyata masih ada beberapa kosakata yang belum diketahui oleh responden. Kosakata tersebut jarang didengarkan bahkan jarang digunakan. Untuk itu responden perlu membuka kamus untuk mendapat arti kosakata tersebut. Kosakata-kosakata yang belum

mengetahui oleh responden antara lain adalah kosakata “hikayat”, “selir”, “lengser”, “takhta” dan lain-lain. Untuk beberapa kosakata tersebut penulis harus membuat glosarium supaya pembaca mudah mencari artinya tanpa membuka kamus lagi. Dengan membaca buku pengayaan ini selain responden dapat menambah pengetahuan tentang sejarah Patani responden juga dapat menambah juga kosakata-kosakata dalam bahasa Indonesia.

Dari hasil wawancara responden tersebut dapat menyimpulkan bahwa masih ada masyarakat Patani yang belum mengetahui *Hikayat Patani* yang menjadi warisan orang terdahulu untuk masyarakat Patani membaca. Dengan adanya buku pengayaan pengetahuan yang berjudul “Kerajaan Patani dalam Hikayat dan Sejarah” ini pembelajar BIPA asal Patani dapat menambah lagi pengetahuan tentang sejarah Patani khususnya sejarah Patani yang diceritakan dalam *Hikayat Patani*. Selain itu pemelajar BIPA asal Patani dapat pula menambah beberapa kosakata-kosakata dalam bahasa Indonesia.